

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia, lebih jelasnya penelitian kualitatif ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif lainnya.¹

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana didalamnya peneliti menguraikan hasil penelitian menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang hasil penelitian dari Kegiatan Zakat Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi yang berada di Jl. Raya

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 24

Paron no: 01 Desa Paron, Kecamatan paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih di sekolah tersebut karena menurut peneliti Kegiatan ini masih sangat jarang dilaksanakan di setiap sekolah. Padahal dengan membiasakan siswa ber zakat, infaq dan shadaqah siswa dapat belajar secara real dalam menanamkan karakter religius, peduli sosial, tanggung jawab, khususnya dapat membiasakan siswa gemar berzakat, infaq dan shadaqah. Maka menurut peneliti hal ini sangat menarik dilakukan penelitian agar setiap sekolah dapat pula menerapkan kegiatan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang di tuju oleh peneliti. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, diantara pertimbangan yang peneliti tetapkan yakni informan yang terlibat langsung dan memahami Penguatan Pendidikan Karakter melalui Zakat, Infaq dan Shadaqah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek

penelitian.⁵⁵ Metode ini peneliti gunakan sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran (cross check) hasil interview. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan di lapangan.³

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah mulai dari proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa sampai ditabungkan kepada bendahara sekolah serta mengamati proses penarikan infaq dan shadaqah setiap kelas yang mana akan tampak masing-masing karakter kepedulian sosial siswa terhadap kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Maka dari itu, data yang dihasilkan dari observasi ini nantinya, diharapkan dapat mendeskripsikan hasil dari implementasi kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah dalam membentuk karakter siswa di MTSN 5 Ngawi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini peneliti gunakan untuk

³ Husaini Usman, *Metodologi Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm. 56

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 226.

pengumpulan data tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Zakat, infaq, dan shadaqah siswa di MTSN 5 Ngawi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu kepada kepala sekolah, guru-guru, bagian kesiswaan, anggota OSIM, dan siswa-siswi MA Unggulan Nurul Islam Jember yang bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen kita pahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk penelitian. Berdasarkan penertian itu pula, dapat digarisbawahi bahwa dokumen pada dasarnya: pertama, rekaman yang bersifat tertulis atau film, dan kedua, isinya adalah peristiwa yang telah berlalu.⁵ Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi serta memperkuat sebuah penelitian, peneliti menyertakan metode dokumentasi dalam penelitiannya dan dengan menggunakan metode dokumentasi ini berfungsi untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu seperti pengambilan foto dari rangkaian kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan setiap hari Jum'at, buku kas yang digunakan untuk mendatadana yang sudah

⁵ Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Kolesi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 192.

terkumpulkan, profil Madrasah serta dokumen-dokumen valid lainnya yang dapat memperkuat penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data memang merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif biasanya melibatkan proses pengumpulan dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan mendalam, serta berfokus pada makna, persepsi, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Salah satu tantangan utama dalam analisis data kualitatif adalah tidak adanya pedoman baku yang dapat diikuti secara kaku dan tidak adanya aturan-aturan yang tersusun secara sistematis. Karena data kualitatif bersifat subjektif dan kompleks, maka analisisnya tidak dapat dilakukan secara linier dan memerlukan kreativitas serta fleksibilitas dalam menginterpretasi data.

Dalam analisis data kualitatif, peneliti harus mampu memilih dan menerapkan teknik analisis yang sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian. Beberapa teknik analisis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain analisis tematik, analisis naratif, analisis grounded theory, analisis fenomenologi, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁶

1. Kondensasi Data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* , hlm. 134.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/Validasi

Untuk langkah ketiga ini, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten, ia akan mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan longgar, terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan sudah disediakan, dari mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan

metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan kita, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun kita menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷ Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti lebih condong menggunakan triangulasi sumber yang mana data didapatkan dari sumber yang berbeda-beda akan tetapi

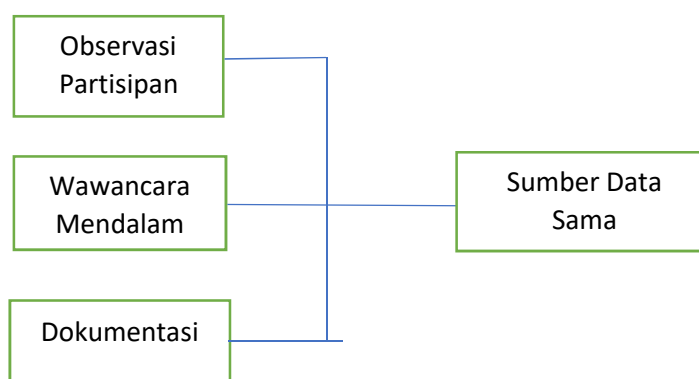
⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 241.

menggunakan teknik yang sama karena data yang didapatkan lebih konsisten, tuntas dan pasti dibandingkan triangulasi teknik. Meskipun demikian, dalam pengumpulan datanya juga tidak luput dari triangulasi teknik, hanya saja lebih condong pada penggunaan triangulasi sumber.

Selanjutnya Mathinson mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence- whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai-nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strenghts of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”*. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Gambar 2.2

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

Berikut rincian pelaksanaan setiap tahap dalam prosedur penelitian ini:

1. Tahap Persiapan, terdiri atas

- a. Pra penelitian dilakukan untuk mengetahui budaya lingkungan kerja subjek penelitian.
- b. Mengurus perizinan
- c. Penulisan proposal penelitian
- d. Seminar proposal

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama pekerjaan lapangan. Selain data primer dan data sekunder yang peneliti dapatkan dari informan, peneliti ini didukung dengan adanya buku-buku terkait teori sebagai data sekunder. Sehingga korelasi antar data yang diperoleh peneliti dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca untuk akhirnya dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. Tahap pelaporan data

Tahap pelaporan data menjadi tahap akhir dalam serangkaian proses pelaksanaan penelitian. Tahap ini menunjukkan kemampuan peneliti memaparkan hasil penelitian berupa laporan penelitian kepada pembaca.

G. Keabsahan Data

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dimana Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Kecukupan referensi, konsep kecukupan referensi ini mula-mula diusulkan.⁸

⁸ Lincoln, Y.S. & Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, Inc, 1985), hlm. 313.

